

KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN NILAI KARAKTER DALAM NOVEL *ORIGAMI HATI KARYA BOY CANDRA DAN NOVEL KAMU; KENANGAN TENTANG LUKA DAN CINTA KARYA ADELIANY AZFAR*

Hasmaruddin¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Endut Ahadiat³⁾
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

Email: hasmaruddin2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologis tokoh utama, *id*, *ego*, dan *superego* dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar dan nilai karakter dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu; Kenangan tentang Cinta* karya Adelianny Azfar. Teori yang digunakan yaitu Sigmund Freud (1900), Ratna Megawangi (2004), Syamsul Kurniawan (2017) dan Heri Gunawan (2012). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikologis tokoh utama memiliki aspek, *id*, *ego*, dan *superego*. Psikologis tokoh utama dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra pada aspek *id* berusaha melepaskan rasa sakit atau kesedihan, aspek *ego* berjalan melalui proses realistik dengan mengikuti keinginan *id*, dan aspek *superego* menjalankan nilai moral yang ditanamkan oleh orang tuanya. Psikologis tokoh utama dalam novel *Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar pada aspek *id* mendorong tokoh utama kuat menghadapi permasalahan hidup, aspek *ego* berupaya melepaskan ketegangan dalam diri tokoh utama, dan aspek *superego* mendorong untuk patuh terhadap keinginan orang tua. Nilai karakter yang terdapat novel *Origami Hati* karya Boy Candra ditemukan nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan santun. Sedangkan dalam novel *Kamu Kenangan Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar juga memuat nilai karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan santun.

Kata kunci: *psikologis tokoh, tokoh utama, nilai karakter, novel*

PENDAHULUAN

Kajian psikologi sastra sangat erat kaitannya dengan penciptaan karya sastra. Karya sastra memuat berbagai problem kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Problem kehidupan manusia itu dituangkan dalam karya sastra sesuai dengan pandangan, konsep, kemampuan dan kreativitas pengarang atau sastrawan dalam meramu realitas kehidupan ke dalam karya imajinatif sehingga memberikan kenikmatan dan manfaat bagi pembaca.

Salah satu karya sastra yang merupakan hasil kreatif dan imajinatif dari pengarang dan dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual adalah

novel. Dalam novel permasalahan yang sering diungkapkan adalah nilai karakter yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Nilai karakter tersebut merupakan cara mendidik dalam bentuk nasihat atau panutan yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Nilai karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus demi menuju ke arah hidup yang lebih baik.

Penanaman nilai karakter ini sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Hal itu sejalan dengan pendapat Morelent dkk. (2015:147) bahwa pendidikan

karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai yang menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter berkaitan dengan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga mewujudkan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Megawangi (2004:95) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya

Selanjutnya, Gunawan (2012:28) mengatakan pendidikan karakter merupakan upaya yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis guna menanamkan nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Sementara menurut Kurniawan (2017:30) pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik dan juga sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan. Dan pendidikan karakter juga meliputi pendidikan budi pekerti yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat.

Megawangi (2004:95) merangkum sembilan pilar karakter yang merupakan serangkaian nilai yang diajarkan kepada anak-anak, yaitu: (1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (2) Kemandirian dan tanggung jawab, (3) Kejujuran/amanah, bijaksana, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong, (6) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras, (7) Kepemimpinan dan keadilan, (8) Baik dan rendah hati, (9) Toleransi, kedamai, dan kesatuan.

Dari kesembilan pilar karakter tersebut, Kemendiknas tahun 2010 menjabarkannya menjadi 18

karakter bangsa, yaitu nilai: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Sejalan dengan dengan pendapat tentang pendidikan karakter, bahwa karakter seseorang berkaitan psikologis atau jiwa manusia. Psikologi dapat memahami jiwa atau pikiran ataupun mental seseorang melalui perilaku yang tampak atau ditunjukkannya baik itu melalui tingkah laku ataupun ucapan. Dengan kata lain pada dasarnya perilaku mencerminkan keadaan jiwa atau mental seseorang (Siswanto, 2005:26-27).

Dalam novel, psikologis tokoh dapat dilihat berdasarkan kajian psikologi sastra. Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili orang lain (Minderop, 2010:59).

Salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis psikologis sastra yaitu teori perkembangan kepribadian Sigmund Freud. Teori psikoanalisis ini dikemukakan oleh Freud dan banyak menyumbangkan ilmu dan mengilhami peneliti sastra untuk mengkaji psikologi yang dikaitkan dengan sastra atau psikologi sastra. Teori psikoanalisis erat kaitannya dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini (Minderop, 2011:11)

Sigmund Freud membagi sturuktur kepribadian menjadi tiga bagian yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Perilaku seseorang terbentuk dari hasil interaksi tiga komponen tersebut. *Id* merupakan struktur kepribadian yang dibawa semenjak lahir. *Id* berisi seluruh aspek psikologis yang diturunkan, semacam insting, impuls serta drives. *Id* beroperasi bersumber pada prinsip kenikmatan, yaitu berupaya memperoleh kenikmatan serta menjauhi rasa sakit (Alwisol, 2012: 14).

Ego tumbuh kembang dari *id* supaya seorang sanggup menanggulangi realita; sehingga *ego* beroperasi mengikuti prinsip realita; usaha untuk mendapatkan kepuasan yang dituntut *id* dengan

mencengah terbentuknya tegangan baru ataupun menunda kenikmatan hingga ditemukan obyek yang nyata-nyata bisa memuaskan kebutuhan (Alwisol, 2012: 15).

Superego merupakan kekuatan moral serta etika dari kepribadian, yang beroperasi mengenakan prinsip idealistik selaku lawan dari prinsip kepuasan id serta prinsip realistik dari ego (Alwisol, 2012: 16). Superego hakikatnya merupakan elemen yang mewakili nilai-nilai orang tua ataupun interpretasi orang tua terhadap standar sosial yang diajarkan kepada anak lewat bermacam larangan serta perintah. Apapun tingkah laku yang dilarang, dikira salah, serta dihukum oleh orang tua akan diterima anak jadi suara hati, yang berisi apa saja yang tidak dibolehkan. Apapun yang disetujui, dihormati serta dipuji orang tua hendak diterima menjadi standar kesempurnaan ataupun ego ideal, yang berisi apa saja yang sepatutnya dilakukan.

Uraian-uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti psikologis tokoh utama dan nilai karakter pada novel dalam Novel *Origami Hati* Karya Boy Candra dan *Novel Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan psikologis tokoh utama dan nilai karakter pada kedua novel tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun kata-kata tulisan dan perilaku yang diamati (Moleong, 2019:4).

Sumber data penelitian ini berasal dari novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu; Kenangan Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan atau data tambahan berupa dokumen, dan lain-lain. Data-data dalam penelitian ini diambil dari kata-kata atau kalimat dari dalam novel yang berhubungan teori dan fokus masalah.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan menggunakan format inventaris data yang dibuat peneliti. Hal itu sejalan dengan pendapat Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri (2015:307). Peneliti membaca, memahami dan mengamati, mencatat, mengidentifikasi dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan data dilakukan berdasarkan teori dan

pendapat ahli, dalam penelitian ini diminta kesediaan bapak Rio Rinaldi, M.Pd. Teknik triangulasi ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data, peristiwa, atau masalah yang sedang diteliti.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut, *pertama* mengidentifikasi data, *kedua* menginterpretasikan data yang menggambarkan psikologis tokoh utama, *ketiga* menginterpretasikan data yang menggambarkan nilai karakter, *keempat* merumuskan kesimpulan hasil analisis tentang Kepribadian tokoh menurut psikoanalisis Sigmud Freud dan nilai-nilai karakter dalam novel *Origami Hati* Karya Boy Candra dan *Novel Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* Karya Adelianny Azfar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar memuat aspek psikologis dan nilai-nilai karakter. Aspek psikologis tokoh dilihat berdasarkan teori Sigmud Freud, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Sedangkan nilai karakter dilihat dari teori Ratna Megawangi (2004), Syamsul Kurniawan (2017), dan Heri Gunawan (2012).

Psikologis tokoh utama dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra ditemukan 39 data, terdiri dari *id* 19 data, *ego* 14 data, dan *superego* 6 data. Aspek *id* pada tokoh utama menunjukkan bahwa ia mengalami konflik batin. *Id* Aruna mencari usaha untuk melepaskan kesedihan atau ketegangan yang sedang dialami. Berbagai cara yang dilakukan untuk menghilangkan kesedihan atau ketegangan itu. Aruna melakukan kegiatan menulis, menangis, tidur mengisi hari-hari dengan kesibukan selain kuliah, berjalan-jalan dengan teman sekampus dan apa saja yang dilakukan agar hati dan pikiran menjadi tenang.

Aspek *ego* pada tokoh utama berjalan dengan prinsip realita melalui proses sekunder. Proses sekunder merupakan proses realistik dalam menyusun dan menguji rencana sesuai dengan objek yang diinginkan oleh *id*. Keegoan Aruna digambarkan dengan lepas kendali emosinya dan ia menyapu rata apa saja yang ada dihadapannya. Keegoan juga ditunjukkan oleh sikap Aruna yang tidak mau berbagi cerita, dan memilih untuk menceritakan keadaan hati dan pikiran kepada kertas origami.

Aspek *superego* pada tokoh utama digambarkan dengan sikap Aruna yang selalu mengingat nasihat ayahnya, tidak mau menyakiti hati Bagas, dan perasaan bersalah atas tindakan atau perbuatan kelewatan terhadap sahabatnya sehingga ia

meminta maaf walaupun melalui foto Citra yang ada ditangganya.

Novel *Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* ditemukan 37 data, terdiri dari *id* 20 data, *ego* 12 data, dan *superego* 5 data. Aspek *id* menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki dorongan yang sangat kuat untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya. Perjodohan dan pernikahan palsu yang dijalani merupakan bentuk permasalahan yang sangat sulit untuk dijalani oleh tokoh utama. Namun, *Id* Kiran mendorong kuat untuk mampu menjalani dan menghadapinya. Aspek *ego* pada diri Kiran digambarkan kemarahan, kekesalan, dan kekecewaan atas masalah perjodohan dan pernikahan palsu yang sedang menyimpannya. Upaya untuk mengurangi atau melepaskan ketegangan dalam diri, Kiran meninggalkan Seoul-Korea, dan berangkat ke Indonesia tanpa peduli terhadap orang-orang yang mencarinya. Aspek *superego* pada diri Kiran dapat dilihat sikap Kiran menerima perjodohan yang buat oleh *Appa* (orang tua Kiran) dan *Ahjussi* (orang tua Jong Hyun). Dan ia meyakini bahwa orang tua tidak menjerumuskan anaknya. Hal itu merupakan kekuatan moral yang diajarkan orang tua atau moral dalam masyarakat.

Nilai-nilai karakter ditemukan pada karya sastra, khususnya novel. Nilai karakter merupakan nilai afektif yang dapat membentuk kepribadian manusia ke arah lebih baik. Pembentukan kepribadian yang lebih baik juga didasari oleh perolehan ilmu dan pengetahuan seseorang. Dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar berisi penggambaran nilai karakter dari berbagai macam pada diri tokoh.

Novel *Origami Hati* karya Boy Candra terdapat berbagai nilai karakter, yaitu terdapat 16 nilai karakter yang ditampilkan oleh berbagai tokoh. Nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan santun. Nilai karakter yang dominan yang muncul adalah nilai karakter bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan santun. Namun, dari 19 nilai karakter yang dicari dalam novel tersebut, ada beberapa nilai karakter yang tidak ditemukan dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra, yaitu mandiri, demokratis, dan semangat kebangsaan.

Sedangkan novel *Kamu; Kenangan Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar juga memuat berbagai nilai-nilai karakter. Nilai karakter terdapat jumlah karakter yang sama dengan novel *Origami Hati*, yaitu 16 nilai karakter. Nilai karakter juga ditampilkan oleh berbagai tokoh dalam novel *Kamu; Kenangan Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar. Adapun nilai karakter yang muncul adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan santun. Nilai karakter yang dominan yang muncul adalah nilai karakter kerja keras, rasa ingin tahu, peduli sosial. Namun, ada nilai karakter yang tidak ditemukan dari 19 nilai karakter yang dicari dalam novel *Kamu; Kenangan tentang Cinta dan Luka* karya Adelianny Azfar, yaitu kreatif, demokratis, dan semangat kebangsaan.

Nilai nilai karakter yang ditemukan pada novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kami; Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar sejalan dengan teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kurniawan (2017:41-42) dan Gunawan (2012:33-35). Nilai karakter tersebut tergambar pada tokoh utama atau tokoh tambahan dalam novel *Origami Hati* karya Boy Candra dan novel *Kamu: Kenangan tentang Luka dan Cinta* karya Adelianny Azfar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada psikologis tokoh utama kedua novel paling dominan adalah *id*, pada novel *Origami Hati* konflik batin rasa sakit yang dialami Aruna membuat *id* dalam dirinya mencari usaha melepaskan kesedihan atau ketegangan berusaha menjauhi rasa sakitnya, sedangkan pada novel *Kamu Kenangan Luka dan Cinta* psikologi aspek *id* Kiran mendorong kuat menghadapi permasalahan hidup karena memiliki struktur kepribadian yang dibawa sejak lahir. Pada karakter tokoh, nilai karakter peduli sosial adalah karakter yang dominan dan sama-sama ada pada kedua novel karena mengangkat tema tentang kisah cinta dan luka yang membuat karakter tokoh dalam kedua novel memiliki karakter peduli sosial.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat pada berbagai pihak, diantaranya (1) siswa, karakter yang baik dalam novel dapat dijadikan tauladan, (2) guru,

dapat dijadikan bahan ajar atau masukan dalam rangka penguatan pendidikan karakter, (3) peneliti lain, dapat dijadikan rujukan untuk meneliti permasalahan yang sama dalam novel lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Dr. Yetty Morolent, M. Hum. selaku pembimbing I, dan Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku pembimbing II serta para dosen program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, saran, dan motivasi kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan keluarga, Sekolah, perguruan Tinggi, dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morelent, Yetty, dkk. 2015. "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kebun Bukittinggi.". *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2015. Vol. 1, I. 2. Hal 141-152.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhamadiyah University Press